

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Obat memiliki peran penting dalam mewujudkan derajat kesehatan di masyarakat, obat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam penyembuhan suatu penyakit. Obat ialah bahan atau kombinasi bahan, yang termasuk kedalam produk biologi dapat digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi, mengetahui keadaan patologi dalam penetapan diagnosis, pencegahan penyakit, pengobatan, pemulihan kesehatan, peningkatan kesehatan, serta kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014).

Hasil data Riskesdas (2013) di Indonesia jumlah obat yang disimpan masyarakat sebanyak 35,2% dari 294.959 RT. Menurut WHO lebih dari 50% obat yang disimpan tersebut tidak digunakan secara tepat dan banyak obat yang hanya disimpan dalam jangka waktu yang lama sehingga kemungkinan dapat menimbulkan munculnya kerusakan obat dan obat menumpuk hingga batas kedaluwarsa (Kemenkes RI, 2013).

Hampir setiap rumah tangga biasanya menyimpan sejumlah obat sebagai persediaan. Penggunaan obat-obatan sebelumnya juga biasa dilakukan di rumah. Obat sisa ini mungkin saja disebabkan oleh banyaknya obat yang tidak terpakai, walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri sudah sembuh, sehingga jika sisa obat harus dibuang, sangat disayangkan (Wihelmina, 2018).

*Expired Date* obat setelah dibuka disebut BUD. BUD merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak. Kemasan primer merupakan kemasan yang langsung bersentuhan langsung dengan obat, seperti botol, ampul, vial, blister, dan seterusnya. Pengertian BUD dan ED tentunya berbeda karena ED menggambarkan batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi. BUD bisa sama dengan atau lebih pendek daripada ED. ED dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, sementara BUD tidak selalu tercantum. Idealnya, BUD dan ED ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat dan dicantumkan pada kemasannya (Herawati, 2012).

Beyond Use Date adalah batas waktu penggunaan obat merupakan suatu batas waktu obat racik ataupun obat kemasan lainnya yang sudah tidak boleh disimpan maupun digunakan, dihitung dari tanggal atau waktu obat tersebut diracik/ dibuka dari kemasan (Christina, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan Riska Arifiani (2022) yang berjudul Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang BUD di Desa Darmasadi Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menunjukkan hasil pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang BUD masuk pada kategori cukup (48,0%), sedangkan sikap masyarakat terhadap BUD memiliki kategori kurang (45,9%) penelitian yang dilakukan Reni Anggerini (2022) yang berjudul Pengetahuan Dengan Perilaku Penyimpanan Obat Berdasarkan BUD di Masyarakat Desa Tawang Sari menunjukkan hasil pengetahuan yang dimiliki masyarakat terhadap BUD masuk pada kategori positif (51%), sedangkan sikap masyarakat terhadap BUD memiliki kategori negatif (58%), sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini tentang pemahaman terhadap obat BUD atau obat diluar tanggal pemakaian masih sangat minim diketahui oleh masyarakat. Penelitian Isnenia (2021) yang dilakukan pada rumah tangga sebuah desa di Lampung Selatan dengan cara observasi dan wawancara secara crossectional menunjukkan bahwa 65% responden menyimpan obat yang tidak digunakan dan 85% responden menyimpan obat yang kadaluarsa serta tidak teridentifikasi.

Kadis Kesehatan pesisir barat tedi zadmiko,S.Km, S.H. M.M dalam acara resmi penyebaran informasi obat di Kabupaten Pesisir Barat bekerja sama dengan pengawas obat dan makanan (POM) Bandar Lampung dalam sambutanya beliau mengatakan bahwa sampai saat ini masyarakat sering kali ditemukan berbagai masalah dalam penggunaan obat yang rasional, penggunaan obat secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menyimpan dan membuang obat kadaluarsa dengan baik dan benar masih dirasakan kurang memadai dimasyarakat.

(pesisirbaratkab.go.id,2022).

Pekon kuripan terletak di Kabupaten Pesisir Barat, mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani dan nelayan, Pekon Kuripan berada jauh dari Kabupaten Kota, sehingga akses sarana Kesehatan maupun Tenaga Kesehatan

juga terbatas. Menurut profil Kecamatan Pesisir Utara, (2023) Pekon Kuripan yang berada di Kecamatan Pesisir Utara, memiliki 12 Pekon, hanya terdapat 1 Puskesmas di Kecamatan Pesisir Utara.

Menurut Dr. Eka Ririn Marantika, Kepala Puskesmas Pugung Tampak, penggunaan obat yang umum digunakan oleh masyarakat di daerah Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara banyak mengandalkan obat puyer dan sirup. Obat puyer adalah obat yang disiapkan dalam bentuk serbuk yang biasanya dicampur dengan air sebelum dikonsumsi, sedangkan sirup adalah obat cair yang memiliki rasa manis dan lebih mudah dikonsumsi, terutama oleh anak-anak. Penggunaan kedua jenis obat ini sering kali dipilih karena kemudahan dalam penggunaannya serta lebih terjangkau bagi masyarakat di daerah tersebut.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang BUD obat puyer dan sirup di Pekon kuripan Kecamatan Pesisir Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada masyarakat di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Pekon Kuripan memiliki 12 Pekon hanya terdapat 1 Puskesmas di Kecamatan Pesisir Utara. Penggunaan obat puyer dan sirup menjadi umum digunakan oleh masyarakat di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara. Karena kemudahan dan keterjangkauanya, sehingga pengetahuan masyarakat tentang BUD obat masih sangat terbatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang BUD obat puyer dan sirup di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang BUD obat puyer dan sirup di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang BUD obat puyer dan sirup berdasarkan:

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi nama, usia, Pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui Tempat Penyimpanan obat di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara.
- c. Mengetahui sumber informasi yang di gunakan responden untuk mendapatkan pengetahuan tentang BUD di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang BUD obat puyer di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang BUD obat sirup di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara.
- f. Mengetahui sikap masyarakat terhadap penggunaan obat yang telah melewati BUD di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang BUD obat puyer dan sirup.

#### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan referensi serta pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

### 3. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam upaya pentingnya memahami tentang BUD obat.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang BUD obat puyer dan obat sirup di Pekon Kuripan, Kecamatan Pesisir Utara. Dilihat dari usia responden, pekerjaan responden, pendidikan responden, tempat penyimpanan, sumber informasi yang digunakan responden untuk mengetahui BUD, tingkat pengetahuan responden terhadap BUD obat puyer, tingkat pengetahuan responden terhadap BUD obat sirup, dan sikap responden terhadap obat yang melewati BUD. Pengambilan data dilakukan di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada responden melalui lembar *kuesioner*.